

**MAKNA PENDIDIKAN TINGGI BAGI PETANI MISKIN DI
JORONG SUKAMENANTI NAGARI AUA KUNIAN
KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)*



Oleh:

NILAWATI AMIR
73797/2006

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Makna Pendidikan Tinggi Bagi Petani Miskin di Jorong
Sukamananti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : NILAWATI AMIR

Nim/BP : 73797/2006

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

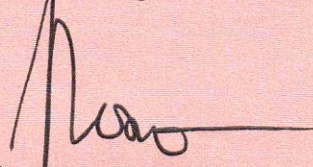
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

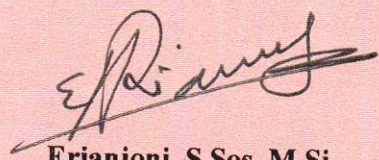
Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh:

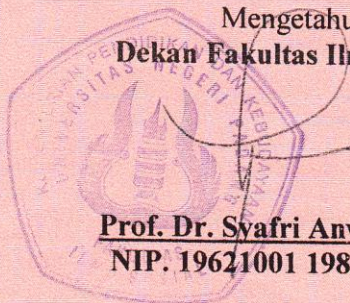
Pembimbing I


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II


Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
program studi Pendidikan Sosiologi - Antropologi jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
pada hari Selasa, 06 Mei 2014*

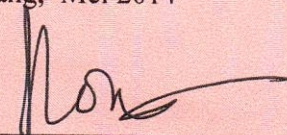
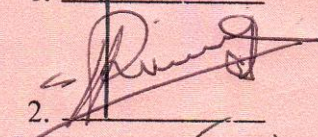
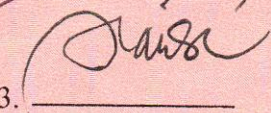
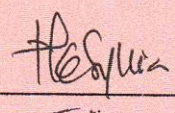
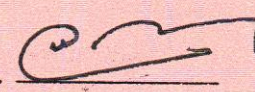
MAKNA PENDIDIKAN TINGGI BAGI PETANI MISKIN DI JORONG SUKAMENANTI NAGARI AUA KUNYANG KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : NILA WATI AMIR
NIM/BP : 73797/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
2. Sekretaris : Erianjoni, S.Sos, M.Si
3. Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si
4. Anggota : Ike Sylvia, S.IP, M.Si
5. Anggota : Wirdanengsih, S.Sos, M.Si

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Nilawati Amir
NIM/BP : 73797 / 2006
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ Makna Pendidikan Tinggi Bagi Petani Miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2014

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Pembuat Pernyataan,


Nilawati Amir
73797/2006

ABSTRAK

Nilawati Amir. 73797/2006. “Makna Pendidikan Tinggi Bagi Petani Miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Para petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat walaupun memiliki tingkat ekonomi yang lemah atau miskin tetapi para petani tetap berusaha untuk memperoleh pendidikan tinggi. Penelitian ini mengungkap, apa makna pendidikan tinggi bagi petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna pendidikan tinggi bagi petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dianalisa pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung di lapangan waktu penelitian dilakukan, Penelitian ini dilakukan di Jorong Sukamenanti Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan tipe penelitian *Eksploratif*. Pemilihan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menjadi informan adalah 30 orang petani miskin. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada standar kredibilitas. Analisis data digunakan dalam penelitian ini melalui tiga langkah sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yaitu dengan cara, (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan Kesimpulan.

Teori yang digunakan adalah berdasarkan pemikiran Husserl, fenomenologi menjadi suatu disiplin yang memiliki status otonom yakni ilmu tentang kesadaran. Kesadaran manusia tidak bisa berdiri sendiri melainkan kesadaran atas sesuatu yang disebut intensionalitas. Kaitannya dengan teori adalah sikap dan tingkah laku baik atau buruk akan bisa diubah seiring dengan waktu dan pendidikan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa makna pendidikan tinggi bagi petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, antara lain: (1) Peningkatan Status Sosial, (2) Perubahan Sikap dan Tingkah Laku ”bengkel prilaku”, (3) Perubahan Pola Pikir ”bengkel pola pikir”, (4) sebagai investasi atau Modal Keluarga. Pendidikan tinggi sebenarnya membutuhkan kemauan keras dan keinginan dari seorang anak. Walaupun tingkat sosial ekonomi petani rendah, namun mereka berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, rasa syukur tiada terhingga kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Makna Pendidikan Tinggi Bagi Petani Miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat*” skripsi ini disajikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I, dan Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran pembimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do’a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta suami dan anakku tercinta, kakak-adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

3. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Terima kasih kepada dosen tim penguji yaitu kepada Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si, Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si, dan ibu Wirdanengsih, S.Sos, M.Si yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam skripsi penulis.
5. Bapak dan ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang
6. Semua informasi yang telah berpartisipasi dalam memberikan data
7. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai mana kata pepatah “*tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna*” oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pihak lain semua pihak terutama yang bersifat konstruktif guna kesempurnaan di masa yang akan datang, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISTILAH	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Masalah Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori.....	9
F. Penjelasan Konsep	13
1. Makna.....	13
2. Pendidikan Tinggi	13
3. Petani Miskin	13
G. Metodologi Penelitian	13
1. Lokasi Penelitian.....	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	14

H. Informan Penelitian	15
I. Teknik Pengumpulan data.....	16
J. Teknik Analisis Data.....	20
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. Keadaan Geografis	22
B. Jumlah Penduduk	24
C. Pendidikan.....	27
D. Iklim	32
E. Mata Pencarian	32
F. Sistem Kepemilikan Tanah	33
G. Sejarah Perkembangan	35
H. Keadaan Perekonomian.....	36
BAB III. MAKNA PENDIDIKAN TINGGI BAGI PETANI MISKIN	
A. Perubahan status sosial.....	37
B. Perubahan Sikap dan Tingkah Laku ”bengkel prilaku”.....	45
C. Perubahan Pola Pikir ”bengkel pola pikir”	52
D. Sebagai investasi atau modal keluarga.....	58
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Tinggi Anak Petani di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat	5
Tabel 2. Nama Nagari dan Jorong di Kecamatan Pasaman.....	23
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pasaman Tahun 2006-2011	24
Tabel 4. Jumlah penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pasaman Tahun 2011	25
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Nagari di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2011	26
Tabel 6. Banyaknya Sekolah di Jorong Sukamenanti Tahun 2012	28

DAFTAR SINGKATAN

SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
MTsTI	: Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah menengah Kejuruan
TPA	: Taman Pendidikan Al-quran
TPSA	: Taman Pendidikan Seni Al-Quran

DAFTAR ISTILAH

Agraris	: Mengenai pertanian atau lahan pertanian
Dekade	: Masa waktu 10 tahun
Komoditi	: Barang dagangan
Ladang/kebun	: Sebidang tanah yang ditanami baik satu jenis tanaman atau lebih.
Matrineal	: Susunan kekerabatan menurut garis keturunan ibu
Nagari	: Tempat kumpulan para masyarakat
Panen	: Pemungutan atau pemetikan hasil sawah atau ladang
Produksi	: Hasil atau penghasilan
Potensi	: Kemampuan atau kesanggupan pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan.
Sawah	: Tanah yang digarap dan dialiri untuk tempat menanam padi berpematang.
Tanah ulayat	: Tanah atau hutan yang sudah ditentukan pemiliknya tapi belum dikelola.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	67
Lampiran 2. Daftar Informan	68
Lampiran 3. Foto Rumah Petani	69
Lampiran 4. Foto Wawancara dengan Petani	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia (dalam hal ini masyarakat petani) dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab. Dalam memajukan pendidikan nasional, peranan orang tua sangat menentukan, khususnya pola pikir orang tua terhadap masa depan anaknya.

Pendidikan untuk kehidupan sangatlah penting, karena pendidikan akan menjangkau kita untuk mempunyai masa depan yang lebih baik. Contohnya jika kita seorang pelajar, seorang yang berpendidikan maka sopan santun dan tutur kata yang lemah lembut harus diutamakan terhadap orangtua, guru, teman dan lain-lain. Pendidikan mengajarkan seseorang menjadi orang yang mempunyai kepribadian yang baik dan berguna bagi banyak orang, karena tujuan pendidikan adalah sebagai sarana pembelajaran agar menjadikan

seseorang terampil untuk hidup mandiri, berakhlak mulia, meletakkan kecerdasan dan memiliki kepribadian yang rendah hati. Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau individu dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.

Pendidikan masih merupakan konsep yang belum jelas, bahkan masih terus diperdebatkan dikalangan petani miskin Kecamatan Pasaman yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar dari mereka memiliki pandangan bahwa pendidikan di sekolah belum atau tidak mampu menjamin kehidupan yang akan datang. Dilain pihak berpendapat bahwa pendidikan tidak akan pernah memiliki kemampuan untuk mempertahankan tradisi bertani yang mereka jalani. Pandangan terakhir selalu beranggapan bahwa informasi tentang pendidikan sangat mahal harganya, sehingga masyarakat yang kehidupan sehari-harinya bertani sulit untuk mencapainya. Hal ini salah satu faktornya karena tingkat kemiskinan petani tersebut.

Kemiskinan secara sosial-psikologis menunjuk pada kekurangan jaringan dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan-kesempatan peningkatan produktivitas. Dimensi kemiskinan ini juga dapat diartikan sebagai kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat yang mencegah atau merintangi seseorang dalam memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada di masyarakat.

Faktor-faktor penghambat tersebut secara umum meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal datang dari dalam diri si miskin itu sendiri,

seperti rendahnya pendidikan atau adanya hambatan budaya. Teori “kemiskinan budaya” (*cultural poverty*) yang dikemukakan Oscar Lewis, misalnya, menyatakan bahwa kemiskinan dapat muncul sebagai akibat adanya nilai-nilai atau kebudayaan yang dianut oleh orang-orang miskin, seperti malas, mudah menyerah pada nasib, kurang memiliki etos kerja. Faktor eksternal datang dari luar kemampuan orang yang bersangkutan, seperti birokrasi atau peraturan-peraturan resmi yang dapat menghambat seseorang dalam memanfaatkan sumberdaya.

Salah satu fenomena mengenai kemiskinan yang ada di Jorong Sukamenanti ini adalah banyak anak-anak usia sekolah yang tidak lagi sekolah karena kekurangan biaya. Faktor kebutuhan sehari-hari yang semakin hari semakin meningkat maka mengharuskan masyarakat untuk memilih mana yang harus didahulukan. Kebutuhan sehari-hari lebih penting dibandingkan dengan kebutuhan untuk sekolah.

di Jorong Sukamenanti tersebut terdapat kurang lebih 300 orang petani miskin. Dari 300 orang petani miskin hanya sekitar 30 orang saja yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan anak mereka sampai ke jenjang perguruan tinggi. Banyak alasan yang menjadi faktor mereka tidak menyekolahkan anak mereka hingga perguruan tinggi diantaranya faktor ekonomi, pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal penulis pada Jorong Sukamenanti Kenagarian Aua Kuniang Kecamatan Pasaman terdapat kurang lebih 300 orang petani miskin, selain itu juga terlihat bahwa pandangan petani miskin

masih belum positif, hal ini berdampak pada tingkat pendidikan anak para petani miskin tersebut. Masalah kurangnya peranan petani miskin dalam membantu menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya di Kecamatan Pasaman, berkaitan dengan latar belakang budaya yang mereka miliki, hal ini merupakan masalah yang masih akan terus terjadi sepanjang pemikiran seperti ini menjadi halangan kesempatan untuk melanjutkan sekolah. Salah satu contoh empiris dari ketidaksesuaian dalam pendidikan dapat dilihat dari banyaknya anak-anak usia sekolah yang tidak menempuh pendidikan formal, untuk itu penulis merasa sangat tertarik untuk menggali masalah ini lebih dalam.

Dengan seiring waktu, perubahan pun semakin hari semakin berkembang. Pendidikan pun sudah dipandang baik oleh sebagian masyarakat. efek dari pendidikan tersebut dipandang baik seperti adanya perubahan tingkah laku, adanya perubahan taraf kehidupan manusia. Walaupun pendidikan dipandang baik tapi bagi masyarakat di Jorong Sukamenanti anak yang sudah menamatkan pendidikan tinggi tidak dipandang tinggi lagi dalam kehidupan bermasyarakat melainkan hanya dianggap suatu kewajiban orang tua supaya anak mereka bisa memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan bekal sang anak dalam menghadapi kehidupan dimasa depan.

Perubahan yang terjadi dalam diri anak setelah mendapat pendidikan tinggi tidak mempengaruhi kehidupan di masyarakat seperti ketika ada pemilihan struktur organisasi dalam masyarakat anak-anak tersebut jarang sekali diikuti sertakan dalam kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan tersebut

dilakukan oleh orang-orang yang sudah biasa berkecimpung dalam kegiatan itu.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan penulis pada tanggal 2 dan 3 Februari 2014 kepada 30 orang petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat gambaran tentang tingkat pendidikan tinggi anak petani dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Tinggi Anak Petani Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman

No	Nama Petani	Nama Anak Petani	PTN/PTS
1	Yetri	Tiara	UNAND
2	Siti Nurmiyah	Elvina Almi	STIKES AMANAH
3	Upik	Silvia	STKIP PGRI
4	Gusnimar	Isgianto	UBH
5	Idal	Lestari	UNAND
6	Warni	Lesi	IAIN
7	Isam	Depi	STIKES
8	Imaih	Sandri	UBH
9	Anum	Riki	STKIP PGRI
10	Idar	Lili	STIKES FARMASI
11	Reda	Nina	YAPPAS
12	Seni	Susi	YAPPAS
13	Nurasni	Putri Nola	UNP
14	Ina	Syafik	STKIP PGRI
15	Nurlaili Syamsi	Siski Wulandari	STKIP PGRI
16	Emi	Trio Putra	STKIP PGRI
17	Ansyar	Surya	STKIP PGRI
18	Ati	Tari	STKIP PGRI
19	Sien	Iga	STIKES
20	Jusnimar	Sari	STIKES
21	Halimatus Sakdiyah	Ismi	UNPAD
22	Sariani	Fandi	YAPPAS
23	Urin	Dian	UNAND
24	Dasmiral	Rosa	STIKES
25	Inel	Vici	YAPTIP
26	Nurjuita	Rosi	STIKES
27	Kuman	Rini	YAPTIP
28	Iyu	Tila Fitri	STKIP PGRI
29	Simai	Rivi	UNP
30	Sier	Desi	UNP

Sumber: Jorong Sukamenanti, Tahun 2013.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa dari 30 orang petani miskin yang di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat rata-rata memiliki anak yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Dari tabel tersebut juga terlihat lebih banyak anak petani yang sekolah atau kuliah di Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Terdapatnya keinginan yang tinggi dari petani miskin untuk melanjutkan pendidikan bagi anak-anaknya berkaitan dengan makna pendidikan tinggi yang dimiliki oleh petani tersebut. Dalam pendekatan ideasional, makna adalah gambaran gagasan dari suatu bentuk pembahasan yang bersifat sewenang-wenang, tetapi memiliki konvensi sehingga dapat saling mengerti. Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Seorang petani yang memaknai pendidikan tinggi dengan positif biasanya akan memotivasi anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Berdasarkan gejala-gejala umum yang ditentukan pada petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat maka penulis menjadikan fokus penelitian ini adalah: makna pendidikan tinggi bagi petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Penulisan ini memfokuskan pada makna pendidikan tinggi bagi petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Ada beberapa tulisan yang menulis makna

pendidikan tinggi seperti Saputri (2010) dengan judul penelitian *Marjinalisasi Pendidikan Pada Anak Keluarga Miskin (Studi Kasus Pada Keluarga Miskin di Tanjung Burung)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat yang menyebabkan marjinalisasi pendidikan pada keluarga miskin di desa Tanjung Burung. Pertama adalah faktor internal yang terdiri dari pandangan atau pola pikir dari keluarga miskin, kemauan si anak untuk bersekolah atau mendapatkan pendidikan, penghasilan orang tua, dan pendidikan orang tua. Kedua adalah faktor eksternal, yaitu biaya dan keperluan sekolah, jarak yang ditempuh untuk mendapatkan pendidikan, faktor lingkungan, dan faktor geografis.

Hariyadi (2011), dengan judul penelitian “*Makna Pendidikan Bagi Masyarakat Tertinggal: Studi Pengembangan Model Persekolahan Bagi Masyarakat Sekitar Waduk Kedung Ombo*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan orang tidak mendapatkan manfaat dari sekolah, Setelah menyelesaikan sekolah SD atau SMP, sebagian besar dari mereka pergi ke beberapa kota-kota besar untuk bekerja sebagai buruh. Namun ketika mereka telah menikah, mereka berpikir bahwa pendapatan mereka sejauh ini tidak cukup untuk mendukung kehidupan keluarga mereka. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk kembali ke kampung halaman dan menjadi seorang petani tanpa keterampilan apapun. Berdasarkan model pembelajaran percobaan diberikan kepada siswa sekolah tinggi junior di daerah ini, ditemukan bahwa mereka menerima model pembelajaran ini dengan positif. Model ini sesuai dan cocok dengan kebutuhan siswa. Mengacu pada temuan, penelitian ini merekomendasikan bahwa harus ada pelatihan tentang beternak, pertanian, atau kompetensi lain yang cocok dengan potensi daerah.

B. Batasan dan Masalah Penelitian

Mengingat keterbatasan yang penulis miliki baik itu waktu, materi, dan ilmu maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini tentang makna pendidikan bagi keluarga petani miskin. Para petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat walaupun memiliki tingkat ekonomi yang lemah atau miskin tetapi para petani tetap berusaha untuk memperoleh pendidikan tinggi.

Makna pendidikan bagi petani miskin dalam penelitian ini adalah cara pandangan dari seorang petani miskin itu sendiri mengenai pendidikan tinggi. Menurut petani makna pendidikan tinggi tersebut dapat merubah sikap dan tingkah laku agar menjadi manusia dewasa yang mampu mandiri sebagai anggota masyarakat yang ada disekitar individu tersebut berada. Berdasarkan hasil data sebelumnya yang tertera pada Tabel 1 diatas, terlihat bahwa petani memaknai pendidikan tinggi dengan positif.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Apa makna pendidikan tinggi bagi petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: makna pendidikan tinggi bagi petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini, adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penulisan ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan serta pembangunan, wawasan, dan hasanah kajian pustaka yang diharapkan dapat bermanfaat dalam usaha perkembangan keilmuan terutama bagi penelitian lanjutan yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Hasil penulisan ini berguna sebagai informasi terutama bagi petani dalam menentukan kelanjutan pendidikan anaknya.

E. Kerangka Teori

Teori fenomenologi menekankan pada aspek mikro atau hubungan antar individu. Salah satu tokoh terkenal ialah Randall Collins yang mengatakan bahwa aktor dengan sumber daya material yang banyak dapat menentang atau bahkan merubah hambatan material ini, sedangkan aktor dengan sumber daya yang lebih sedikit, besar kemungkinan akan berpikir dan bertindak berdasarkan keadaan material mereka (Ritzer dan Goodman, 2004:163).

Dikatakan lebih lanjut bahwa dalam situasi ketimpangan, kelompok yang mengendalikan sumber daya kemungkinan akan mencoba mengeksploitasi kelompok yang sumber dayanya terbatas. Akan tetapi bahwa eksploitasi demikian tidak selalu menimbulkan kalkulasi sadar di pihak yang memperoleh

keuntungan dari situasi ketimpangan itu. Pihak yang mengeksploitasi semata-mata mengejar apa yang mereka bayangkan menjadi kepentingan terbaik mereka. Yaitu mereka mungkin mengambil keuntungan dari pihak yang sumber dayanya terbatas. Lebih luas lagi bahwa kemungkinan kelompok dengan sumber daya dan berkuasa dapat memaksakan sistem gagasan mereka terhadap seluruh masyarakat, sedangkan kelompok tanpa sumber daya mempunyai sistem gagasan yang dipaksakan terhadap mereka.

Fenomenologi adalah suatu refleksi atas kesadaran dari sudut pandang orang pertama. Konkretnya fenomenologi hendak menggambarkan pengalaman manusia sebagaimana ia mengalaminya melalui pikiran, imajinasi, emosi, hasrat, dan sebagainya. Dalam hal ini Husserl sangat berhutang pada Bretano. Bretano sendiri membedakan dua jenis psikologi, yakni psikologi deskriptif yang dikenal juga sebagai fenomenologi, dan psikologi genetis (*genetic psychology*). Psikologi deskriptif hendak memahami dinamika kehidupan mental manusia. Sementara psikologi genetis ingin memahami dinamika mental manusia dengan kaca mata ilmu-ilmu genetika yang sifatnya biologistik.

Di dalam pemikiran Husserl, fenomenologi menjadi suatu disiplin yang memiliki status otonom. Ia pun merumuskannya secara lugas, yakni sebagai ilmu tentang esensi kesadaran. Dan berulang kali ia menegaskan, bahwa kesadaran manusia tidak pernah berdiri sendiri. Kesadaran selalu merupakan kesadaran atas sesuatu. Inilah yang disebut dengan intensionalitas, suatu konsep yang sangat sentral di dalam fenomenologi Husserl.

Husserl kemudian mencoba mengembangkan teori intensionalitas ini. Setiap tindakan manusia selalu melibatkan kesadaran, dan kesadaran selalu merupakan kesadaran atas suatu obyek yang nyata di dunia. Manusia adalah subyek dan subyek selalu terarah pada suatu obyek yang nyata di dunia. Obyek dari kesadaran dan tindakan manusia tidak pernah berada di dalam ruang kosong, melainkan selalu berada di dalam horison makna tertentu. Maka dari itu intensionalitas kesadaran selalu melibatkan relasi rumit antara subyek (manusia) yang sadar, tindakan, obyek, dan horison dari obyek tersebut. Relasi rumit di dalam intensionalitas kesadaran itulah yang menjadi dasar dari fenomenologi.

Setelah menjadikan intensionalitas kesadaran sebagai dasar filsafatnya, Husserl kemudian menganalisis struktur-struktur dasar kesadaran secara detil, seperti persepsi, penilaian, tindakan, ruang, waktu, tubuh, keberadaan orang lain, dan sebagainya. Subyek (manusia) dan obyek selalu berada di dalam horison makna tertentu yang disebut Husserl sebagai dunia kehidupan (life-world). Secara singkat dunia kehidupan adalah dunia di sekeliling manusia yang dialaminya secara familiar di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam dunia kehidupan, manusia memperoleh makna dan identitasnya sebagai manusia. Dalam arti ini fenomenologi adalah suatu upaya untuk memahami kesadaran manusia dalam konteks kaitan dengan dunia kehidupannya.

Fenomenologi Husserl hendak menganalisis dunia kehidupan manusia sebagaimana ia mengalaminya secara subyektif maupun intersubyektif dengan manusia lainnya. Sebenarnya ia membedakan antara apa yang subyektif,

intersubyektif, dan yang obyektif. Yang subyektif adalah pengalaman pribadi kita sebagai manusia yang menjalani kehidupan. Obyektif adalah dunia di sekitar kita yang sifatnya permanen di dalam ruang dan waktu. Dan intersubyektitas adalah pandangan dunia semua orang yang terlibat di dalam aktivitas sosial di dalam dunia kehidupan.

Interaksi antara dunia subyektif, dunia obyektif, dan dunia intersubyektif inilah yang menjadi kajian fenomenologi. Fenomenologi membuka kesadaran baru di dalam metode penelitian filsafat dan ilmu-ilmu sosial. Kesadaran bahwa manusia selalu terarah pada dunia, dan keterarahan ini melibatkan suatu horison makna yang disebut sebagai dunia kehidupan. Di dalam konteks itulah pemahaman tentang manusia dan kesadaran bisa ditemukan. Ini berkaitan dengan makna pendidikan tinggi bagi petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam pendekatan ideasional, makna adalah gambaran gagasan dari suatu bentuk kebahasaan yang bersifat sewenang-wenang, tetapi memiliki konvensi sehingga dapat saling mengerti. Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Beberapa ahli mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Pateda (2001) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini Ferdinand de Saussure mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep

yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Dengan kata lain, makna merupakan istilah yang paling ambigu dan paling kontroversial dalam teori tentang bahasa. Kekaburan itu sebenarnya dapat dikurangi jika kita mau mempersempit perhatian kita ke arah makna kata saja.

F. Penjelasan Konsep

1. Makna

Pengertian makna adalah gambaran gagasan dari suatu bentuk kebahasaan yang bersifat sewenang-wenang, tetapi memiliki konvensi sehingga dapat saling mengerti.

2. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan tinggi.

3. Petani Miskin

Petani miskin adalah petani pemilik lahan pertanian sempit yang sering kali menghuni lahan- lahan marginal dimana hasil produksi pertanian yang ada tidak mencukupi.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini antara lain; *Pertama*, pada Jorong

Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman ini pandangan petani miskin tentang pendidikan belum begitu baik. Alasan kedua yang tak kalah penting adalah peneliti sendiri adalah salah satu warga Jorong Sukamenanti ini dan tentunya sedikit banyaknya memahami situasi daerahnya sendiri.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Untuk mengkaji makna pendidikan bagi keluarga petani miskin, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan: (1) peneliti lebih mengutamakan proses dari pada hasil, (2) peneliti adalah instrumen pokok untuk pengumpulan data, (3) peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiah, (4) sifat penelitiannya induktif, dan (5) peneliti tertarik proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.

Senada dengan itu, Bogdan dan Biklen (1982) menyebutkan bahwa, karakteristik penelitian kualitatif antara lain ; (1) latar alamiah sebagai sumber, (2) peneliti adalah instrumen kunci, (3) peneliti kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, (5) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan mereka adalah aspek esensial. Pertimbangan penggunaan metode tersebut, adalah bahwa pemaknaan kemanusiaan perlu ditelusuri sumber-sumber interaksi sosial, karena masyarakat merupakan suatu proses yang berkembang secara holistik.

Penelitian ini bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut *Creswell* (1994:150) dalam *Patilima* (2007:59), metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. *Spradley* (1990) mengemukakan bahwa proses penelitian kualitatif dapat dilakukan berulang-ulang berdasarkan karakteristik tertentu. Bila peneliti belum puas dan yakin dengan data yang diperoleh, dapat kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan selanjutnya.

Penelitian ini yang memiliki sifat eksploratif/penjajakan atau penjelajahan = penelitian ini mempunyai tujuan untuk mempertajam pengetahuan tentang suatu gejala tertentu agar memperoleh gagasan-gagasan baru mengenai sebuah gejala tersebut. Hal ini dilakukan untuk pengetahuan yang masih baru, dan belum banyak informasi tentang masalah yang diteliti/bahkan belum ada. Penelitian ini digunakan untuk tahap awal dari suatu penelitian. Penelitian ini ingin lebih dalam mengenai pandangan petani miskin tentang pendidikan.

H. Informan Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani miskin di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan informan berdasarkan atas pertimbangan kualitas keterandalan informan sebagai sumber informasi.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* dimana pengambilan

informan berdasarkan dengan beberapa kriteria: (a) petani yang masih menetap pada rumah belum permanen, (b) petani yang memiliki anak yang sekolah hingga perguruan tinggi, (c) petani yang tinggal di Jorong Sukamenanti Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah informan yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dibekali observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung ke lapangan, terhadap objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan atau objek dalam penelitian ini adalah petani miskin yang ada di Jorong Sukamenanti Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah informan sebanyak 30 orang. Peneliti melakukan observasi ini bertujuan untuk melihat gambaran umum mengenai kondisi fisik, sosial dan ekonomi masyarakat di Jorong Sukamenanti Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam hal ini peneliti lebih dahulu mengumpulkan data dan informasi tentang petani miskin tersebut di kantor Jorong dan kantor wali Nagari, setelah itu peneliti melakukan observasi langsung ke petani miskin tersebut sekaligus memperkenalkan diri. Dari pengamatan tersebut peneliti melihat bagaimana kehidupan petani miskin itu sendiri,

dalam pengamatan peneliti memang terlihat petani tersebut tinggal dalam rumah yang sederhana, rumah semi permanen bahkan hanya memakai papan saja.

Namun walaupun begitu semangat dan keinginan petani tersebut tidak menyurutkan niat mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi. Setelah melakukan pengamatan peneliti langsung mewawancarai petani tersebut satu persatu. Kesulitan yang peneliti hadapi dalam penelitian ini seperti ketika petani tersebut ditemui disiang hari mereka tidak ada dirumah, dan ketika ditemui di sawah kadang-kadang petani tersebut tidak berada disana.

Rentang waktu untuk menemui mereka sangat sulit. Petani tersebut berada dirumah mulai dari sore hari sampai malam hari, ketika akan ditemui malam hari faktor cuaca sering kurang mendukung karena jarak rumah petani dengan peneliti juga lumayan jauh. Dan pada malam harinya petani tersebut hanya bisa ditemui sampai jam 9 malam dengan alasan petani tersebut ingin istirahat karena kelelahan bekerja disiang hari dan mereka harus bangun pagi untuk mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum berangkat ke sawah mereka. Jadi dalam 1 hari dari sore sampai malam hari peneliti hanya bisa meneliti dan mewawancarai 2-3 orang saja.

Sedangkan kemudahan peneliti dalam melakukan observasi adalah tempat/rumah petani miskin masih berada di kejurongan yang sama dengan peneliti, bisa dijangkau dengan kendaraan umum dan bisa

juga menggunakan kendaraan bermotor. Selain itu ketika peneliti melakukan observasi peneliti disambut baik oleh petani tersebut dan apa yang diminta atau ditanyakan oleh peneliti dijawab dengan baik oleh petani tersebut.

2. Wawancara

Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam hati subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan makna pendidikan.

Untuk mendapatkan data atau informasi dari informan peneliti menggunakan *Camera, dan catatan lapangan*. Penggunaan alat ini dilakukan dengan terang-terangan bersamaan dengan wawancara, hal ini ternyata tidak mempengaruhi konsentrasi dan kejujuran jawaban informan. Bahkan membuat mereka menjadi antusias memberikan keterangan yang dibutuhkan.

Wawancara dengan informan menggunakan bahasa setempat (Minangkabau). Pada awal wawancara peneliti berusaha mengenal informan secara lebih dekat dengan memperkenalkan diri seperti: nama, asal, pekerjaan, dan suku. Ternyata dengan mengenalkan suku ibu dan bapak (suatu kebiasaan di Minang) terlihat keterbukaan dan keakraban informan dengan peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada

informan dilakukan di rumah petani dan waktunya pada sore dan malam hari.

Setelah merasa akrab, selanjutnya pembicaraan diarahkan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan makna pendidikan bagi petani miskin.

3. Studi Dokumentasi

Sumber informasi dalam penelitian ini berupa dokumen dan rekaman/catatan yang mempunyai manfaat antara lain: a) sumber informasi telah tersedia dan mudah memperolehnya, b) bersifat stabil dan akurat yang mencerminkan situasi/kondisi yang sebenarnya, c) dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan adalah berupa penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang dianggap perlu, guna mendukung data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sehubungan dengan ini peneliti mengumpulkan dokumen yang ada di kantor Kecamatan Pasaman berupa data-data jumlah petani berikut dokumen fotonya.

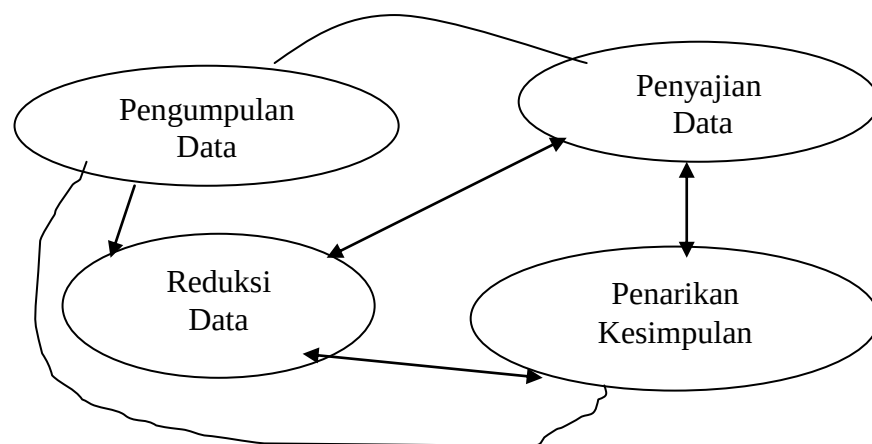
4. Trianggulasi Data

Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Trianggulasi dilakukan untuk pengecekan atau membanding data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Trianggulasi dapat dilakukan dengan cara; (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data

wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan seseorang pada situasi tertentu dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan lain, dan (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

J. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya analisa data dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian atau langsung di lapangan waktu penelitian dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam matriknya pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dalam matrik catatan lapangan, sebagai wahana perangkum data. Rangkuman ini kemudian dianalisis untuk mencari hal-hal yang penting, mengelompokkan, menyeleksi data yang dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai dilakukan, selanjutnya adalah melakukan penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi. Kemudian informasi yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Dari hasil penyajian data inilah akan ditarik suatu kesimpulan sementara yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan verifikasi (pembuktian kebenaran).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi (pembuktian kebenaran) dengan cara triangulasi data, sehingga diperoleh keabsahan (*validity*) hasil penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti selalu memelihara sikap keterbukaan dan menghindarkan diri dari sikap skeptis agar kesimpulan yang diambil dapat lebih rinci, mendalam, jelas dan beralasan.